

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian nilai-nilai pendidikan islam

Nilai berasal dari bahasa latin *velere* yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang maupun keyakinan sekelompok orang. Nilai ialah sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹ Dengan demikian nilai erat kaitannya dengan tingkah laku manusia serta efisiensinya yang mengikat dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Sedangkan secara umum kata nilai dapat diartikan dengan harga, kadar, mutu, atau kualitas. Agar memiliki nilai, maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan bermutu ataupun berguna di dalam kehidupan manusia.

Nilai berarti suatu ide yang paling baik menjunjung tinggi dan menjadi pedoman manusia dalam tingkah laku, keindahan, keadilan. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai adalah sifat-sifat yang penting dan bermanfaat bagi manusia dan diyakini sebagai standar tingkah laku untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Pengertian pendidikan secara

¹ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.56

sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan Kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untu menanamkan nilai-nilai mapun norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya untuk dikembangkan lagi dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Taomi Asy-Syaibany pendidikan Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian diatas memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian diatas menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di dalam masyarakat dan alam semesta ini.²

Jadi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Islam memandang nilai sebagai inti dari pendidikan itu

² Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Balai Pustaka, 2018), hlm. 28.

sendiri. Macam-macam nilai-nilai pendidikan islam sebagai berikut

- a. Nilai keiman
- b. Nilai akhla
- c. Nilai sabar
- d. Nilai kejujuran
- e. Nilai ibadah

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia.³

2. Tujuan pendidikan islam

Adapun tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam. Pertama, terkait dengan ontologi hakikat manusia sudah sangat jelas dalam konsep Islam di mana manusia diciptakan bukan karena kebetulan atau sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1 h. 121-122.

Tujuan diciptakan manusia adalah mutlak untuk Allah swt., mendedikasikan dirinya baik sebagai wakil-Nya di muka bumi. Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia (nature of human) yang oleh Allah ditempatkan sebagai khalifah-Nya di muka bumi yang bertujuan untuk mengabdikan kepada-Nya. Ketiga, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern.

Keempat, dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau material yang dimiliki. Adapun menurut Imam Syafe'i dalam jurnal pendidikan islami, tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:⁴

Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.

⁴ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam" (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), hlm. 157.

1. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
2. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
3. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam, dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh sukarela.
4. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan pada Al-Qur'an, membaca, memahami serta mengamalkannya.
5. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
6. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda, dan membenteng i-nya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

3. Pengertian ruqyah

Ruqyah dari sisi etimologi berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat zikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama. Ruqyah dinamakan juga dengan, aza'im yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat.⁵ Sedangkan

⁵ Bilal Naiman bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia", h.12

definisi ruqyah secara istilah sangat beragam sebagaimana pendapat para ulama, antara lain:

1. Badr Ali al-Failakawi.

Ruqyah adalah ayat-ayat Al-Qur'an, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan doa-doa syar'i yang dibaca untuk mencari kesembuhan. Pada hakikatnya, ruqyah merupakan doa dan tawasul kepada Allah swt untuk meminta kesembuhan bagi orang sakit dan hilangnya penyakit dari tubuhnya.⁶

2. Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf al-Jurjani.

Dalam kitabnya Ar-Ruqyah as-Syar'iyah min al-kitab wa as-Sunnah, beliau mendefinisikan: Ruqyah syar'iyah adalah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifat-Nya, disertai dengan (membacakan) doa-doa syar'i (ma'surat) dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya lalu ditiupkan.

3. Abdullah bin Abdul Aziz al-Iedan.

Ruqyah ialah kumpulan ayat Al-Qur'an, ta'awwuz, serta doa yang bersumber dari Nabi Muhammad saw yang dibaca seorang muslim untuk dirinya, anaknya, atau keluarganya guna mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh pengaruh, ain (mata jahat) manusia dan Jin, kerasukan syaitan, sihir, ataupun berkaitan dengan penyakit-penyakit yang bersifat fisik (jasmani maupun rohani).

⁶ Ahmad Riyanto, *Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap Konsep Ruqyah* (Kajian Tafsir), h. 17

4. Syaikh Nashiruddin Albani.

Ruqyah syar'iyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah yang sahih, untuk memohon kesembuhan kepada Allah swt dari gangguan yang ada, untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.⁷ Ruqyah merupakan salah satu cara penyembuhan yang dapat dilakukan pada seseorang yang sedang mengalami sakit dari penyakit rohani atau penyakit yang ditimbulkan oleh kejahatan, ain (mata jahat) dari manusia atau jin. Kerasukan setan atau jin dan kiriman sihir dengan harapan atas kesembuhan atau kesengsarannya berakhir dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir atau doa-doa yang ma'surat atau yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Menurut syariat, ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci Al-Qur'an dalam meminta pertolongan Allah swt untuk pengobatan atau pencegahan suatu bencana dan penyakit. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, terapi ruqyah adalah terapi dengan melafalkan doa baik Al-Qur'an maupun Hadis dalam menyembuhkan penyakit. Beliau juga mengatakan bahwa ruqyah tidak hanya digunakan untuk mengusir gangguan Jin tetapi juga sebagai bentuk terapi fisik dan gangguan jiwa. Syaikh Al-Bani mengatakan bahwa ruqyah adalah bacaan yang dibaca untuk meminta kesembuhan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis yang sahih.

⁷ Ahmad Riyanto, *Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb terhadap Konsep Ruqyah* (Kajian Tafsir), h. 18

Adapun sesuatu yang diucapkan oleh sebagian orang berupa kalimat-kalimat bersajak yang tidak dipahami maknanya, kadang-kadang merupakan kalimat kufur dan syirik, maka (ucapan seperti itu) dilarang.⁸ Dilihat dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruqyah merupakan bacaan untuk pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang sahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama) untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau untuk memohon kesembuhan kepada Allah swt dari gangguan yang ada, atau memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan atau yang dikhawatirkan.

4. Sejarah Terapi Ruqyah

Ruqyah dalam pengertian bahasa sudah ada sejak sebelum diutusnya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Bahkan ada yang mengatakan keberadaan ruqyah seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri. Maka dari itulah dalam sebuah riwayat disebutkan, Rasulullah menyeleksi ruqyah-ruqyah yang dimiliki para sahabat barangkali ada kalimat-kalimat ruqyah mereka yang tidak sesuai dengan aqidah islamiah.⁹ Ruqyah adalah jenis terapi atau pengobatan yang sudah ada di masa Jahiliyah. Secara bahasa ruqyah berarti

⁸ Annisa Rahma, Terapi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo", h. 14

⁹ Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014, h.1-2

jampi-jampi atau mantra. Sebelum Islam datang dibawa oleh Rasulullah saw orang-orang Arab melakukan ruqyah.

Ruqyah yang dikenal dalam tradisi Arab pada saat itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun yang mengandung kesyirikan, karena didalamnya terdapat pemujaan dan permintaan kepada jin atau setan. Sejak kedatangan Rasulullah saw mulai ditetapkannya ruqyah dalam Islam.¹⁰ Auf bin Malik ra berkata, “Kami di zaman jahiliyah pernah melakukan ruqyah.” Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasul, bagaimana pendapat Anda tentang ruqyah?” Rasulullah saw menjawab, “Tunjukkan padaku ruqyah yang telah kalian lakukan. Ruqyah bukanlah masalah selama tidak mendatangkan kemusyrikan.” (HR. Muslim).

Rasullah pernah meruqyah kedua cucunya sebagaimana yang diceritakan Ibnu Abbas radhialahumma bahwa Rasulullah meruqyah Hasan dan Husen dengan doa “saya meminta perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna (Al-Qur’an) dari (kejahatan) setan dan binatang berbisa serta dari pandangan yang menyimpannya (yang mengakibatkan sakit).” (HR. Muslim).¹¹ Rasulullah juga pernah meruqyah salah seorang sahabatnya yang bernama Ustman bin Abil Ash yang mengeluh sering lupa jumlah

¹⁰ Musdar Bustaman Tambusia, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar’iyyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 261.

¹¹ Syekh Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah ‘Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin’ (ArRuqyah An-Naafi’ah li Amraadh Asy-Ayaa’i’ah)*, Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, (Tangerang: QultumMedia, 2006), Cet. I, h. 13

rakaat ketika sedang shalat. Rasulullah SAW juga memaparkan perihal berobat dalam beberapa hadistnya.

5. Jenis-jenis ruqyah

Ruqyah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Ruqyah syar'iyah

Ruqyah syar'iyah merupakan terapi syar'i dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul SAW. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT. Untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau diruqyah. Ruqyah syar'iyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (alain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati.¹²

Ini merupakan jenis ruqyah yang diperbolehkan menurut syariat islam, dimana cara dan prosesi pengobatan tersebut telah dianggap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Imam Ibnu Qayyim pernah berkata: “Diantara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah dengan pengobatan syar'i yaitu dengan zikir, do'a

¹² Sultan Adam, SQ, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 20

dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qu'ran. Jiwa seseorang apabila dipenuhi dengan zikir, wirid dan mensucikan nama Allah niscaya akan terhalangi dari pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh dengan membaca ruqyah sendiri atau dari orang lain dengan ditiupkan pada dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan do'a."

Sebuah terapi ruqyah bisa dikatakan sebagai ruqyah syar'iyah apabila :

- 1) Bacaan-bacaan yang dibaca dalam ruqyah tersebut bersumber dari Al-Qur'an maupun hadist-hadist Nabi Sholallahu Alaihi Wassalam.
- 2) Terdapat kejelasan dalam do'a yang dibacakan beserta maknanya.
- 3) Adanya keyakinan bahwasannya hanya takdir Allah SWT lah yang mampu menentukan keberhasilan dari ruqyah yang dilakukan.
- 4) Tidak isti'anah dengan kaum jin dan yang lainnya selain Allah SWT.
- 5) Tidak mempergunakan benda-benda ataupun jimat-jimat yang dapat menimbulkan syirik dan syubat.
- 6) Harus menggunakan dasar nilai-nilai syariah dalam proses terapi.
- 7) Peruqyah haruslah seseorang yang istiqmah dalam beribadah, memiliki akhlaq yang terpuji, serta memiliki aqidah yang bersih.

b. Ruqyah syirkiah

Ruqyah syirkiah merupakan jenis terapi pengobatan yang biasanya dipraktekkan oleh para dukun maupun paranormal, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur syirik seperti membacakan mantra-mantra yang bukan berasal dari Al-Qur'an dan hadist, serta penggunaan benda-benda seperti jimat, sesajen, dan lain sebagainya sebagai media pengobatan. Praktek-praktek perdukunan semacam ini telah ada sejak zaman dahulu kala, dan hal tersebut telanjur merasuk ke dalam ke dalam jiwa masyarakat yang pada akhirnya berakibat menjadi samarnya batas antara kebenaran dan kebathilan.

Saat ini pun masih banyak kita jumpai praktek-praktek terapi yang berasal dari para dukun serta paranormal yang dikemas ke dalam kemasan terapi yang agamis dan modernis yang tujuannya adalah menipu masyarakat. Biasanya para dukun dan paranormal yang mengadakan praktek-praktek tersebut mengaku-ngaku bahwa mereka bisa mengetahui hal-hal ghaib melalui ilmu yang selama ini mereka pelajari, sehingga seakan-akan mereka itu lebih baik daripada Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam. Padahal sejatinya keghoiban itu hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya diberitakan kepada para Rosul yang diridhoi-Nya.

Ruqyah Syirkiah yakni ruqyah yang mengandung kesyirikan, yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat atau huruf-huruf tidak jelas, atau mengandung kekufuran, bukan bahasa Arab, baik dibacakan atau dituliskan di kertas, wadah,

dan lainnya, bahkan pembacanya sendiri belum tentu tahu maknanya. Ini termasuk haram menurut ijma (aklamasi ulama), pelakunya tercela dan penggunaanya berdosa besar, tetapi termasuk kategori syirk ashghar (syirik kecil). Ini semua harus ditinggalkan ruqyah yang terdapat di rumah ruqyah ustad Mansur juga dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Ruqyah diri sendiri arti nya meruqyah diri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan membaca 3 surah yaitu, surah al-falaq 3x, an-anas 3x, dan surah al-ikhlas 3x.
- 2) Ruqyah dengan meminta bantuan orang lain yaitu ruqyah dengan orang lain seperti kepada ustad atau terapis yang memang sudah mempunyai ilmu dibidang tersebut.

6. Metode Ruqyah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari Penggalan kata meta yang berarti melalui dan hodós berarti jalan. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui. Dalam pengertian yang luas, metode ini bisa pula diartikan Sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai Tujuan-tujuan yang diinginkan. Ada beberapa metode. Pengembangan ruqyah syar'iyah yang dapat diterapkan oleh Praktisi ruqyah, untuk mencapai kesempurnaan dan kemudahan Dalam memperoleh suatu keberhasilan, antara lain:

- a. Teknik dengan doa

Teknik melalui doa diangkat dari kisah Rasulullah SAW, di waktu sakit dimana malaikat Jibril As bertanya: apakah engkau sakit wahai Rasulullah, beliau menjawab

benar saya sedang sakit, lalu malaikat Jibril meruqyah Rasulullah SAW, dengan membacakan doa.¹³

b. Teknik Usapan

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Ruqyah dengan teknik usapan adalah membangun kekuatan niat. Dekatkan tangan ke mulut kemudian bacakan beberapa ayat ruqyah lalu hembuskan di telapak tangan, dan sapu telapak tangan ke Seluruh daerah tubuh yang mengalami sakit, sambil membacakan Ayat-ayat ruqyah.¹⁴

c. Teknik Sentuhan

Dianjurkan menyentuhkan tangan di tempat yang.Mengalami keluhan sakit dengan niat menghancurkan penyakit Tersebut, kemudian mulai membacakan ayat-ayat ruqyah. Hal ini Dilakukan atas dasar sebuah riwayat dari Utsman bin Abu al-Ash Al-Tsaqafi dalam satu kisah kedatangannya kepada Nabi, Bahwasanya ia mengadakan kepada Rasulullah SAW, mengenai Penyakit yang ia alami sejak ia masuk Islam.

d. Teknik Tepukan

Teknik menepuk/ memukul bertujuan untuk mengusir atau Menyiksa jin didalam tubuh pasien. Selain di punggung tepukan Juga dilakukan di daerah kepala (dengan ritme yang tidak terlalu Keras) dan juga pada bagian

¹³ Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, "*Fungsi Ruqyah Syar'iyah*". 16

¹⁴ Annisa Rahma, "*Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah*". 27

tengkuk.¹⁵ Hal ini berdasarkan dari riwayat Mathar bin Abdurrahman Al-A'naq yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan gila Yang dibawa ke hadapan Rasulullah dengan keadaan diikat. Kemudian setelah wanita itu dilepas ikatannya dan duduk membelakangi Rasulullah sesuai perintahnya, beliau memegang keempat ujung bajunya dari atas ke bawah dan memukul Punggungnya hingga terlihat ketiak beliau putih sambil bersabda “Keluarlah engkau, wahai musuh Allah! Keluarlah engkau, wahai Musuh Allah!” setelah itu Rasulullah mendoakan dan mengusap Wajahnya, atas izin Allah wanita itu pun sembuh.

e. Teknik Tiupan

Teknik penyembuhan yang dilakukan peruyyah dengan Meniup ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW, untuk mengobati baik dengan meludah atau sekedar meniupnya. Dengan cara peruyyah membacakan ayat ruqyah kemudian meniupkannya Ke titik yang sakit dengan niat membakar jin atau menghancurkan Sihirnya.¹⁶

f. Teknik Tekanan

Teknik ini dengan cara menekan titik pusat sakit, misalnya Seperti bekas sengatan serangga dan sakit kepala yang Berkepanjangan.¹⁷

¹⁵ Muhammad Ihsan Ramadhan, “*Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam*”, 104

¹⁶ Muhammad Ihsan Ramadhan, “*Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam*”. 105

¹⁷ Nuruddin al-Indunissy, *Tutorial Ruqyah Mandiri*, (Sukabumi: Rehab Hati, 2014). 109

g. Teknik Menggunakan Air

Air memiliki peran untuk membantu tubuh dalam menyerap nutrisi. Menurut penelitian molekul yang terdapat dalam air sangat berpengaruh terhadap apa yang dibacakan oleh seseorang. Menurut Ustadz Hasan al-Idrus langkah yang dilakukan dalam menggunakan air yaitu dengan memasukkan jari telunjuk tangan kanan ke air dan sekaligus membacakan ayat-ayat ruqyah.¹⁸

7. Syarat-syarat ruqyah

- a. Beraqidah Tauhid yang lurus dengan aqidah sama dengan aqidah salafus shalih yaitu aqidah yang bersih dan benar.
- b. Merealisasikan tauhid yang murni (tidak tercampur syirik) dalam ucapan dan perbuatan.
- c. Berkeyakinan bahwa ayat-ayat dan doa-doa mempunyai pengaruh pada suatu penyakit dengan seizin Allah semata.
- d. Menjauhi hal-hal yang diharamkan, karena itu merupakan pintu setan untuk mengganggu dan menyerang manusia dengan berbagai cara.
- e. Melaksanakan dan mendukung berbagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-nya karena itu bagian senjata untuk mengalahkan setan dan yang lainnya.

¹⁸ Bilal Naiman bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan". 41

- f. Senantiasa memohon pertolongan dari Allah dan banyak berdzikir dengan dzikir yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah.¹⁹
- g. Imam Al-Khaththabi mengatakan: Rasulullah SAW pernah me-Ruqyah dan pernah di Ruqyah, Nabi juga memerintahkan dan memperbolehkan Ruqyah. Apabila Ruqyah itu terdiri dari Al-Qur'an dan asma-asma (namanama) Allah maka hal itu diperbolehkan bahkan diperintahkan. Akan tetapi hal itu akan berubah menjadi sesuatu yang dibenci dan dilarang apabila berasal dari selain bahasa Arab, karena bisa jadi mengandung kekufuran atau kata-kata yang mengandung kesyirikan.²⁰

8. Tahapan-tahapan Dalam Psikoterapi Ruqyah

Dalam proses psikoterapi Islami dengan terapi ruqyah yang dilakukan oleh terapis dalam mengobati para pasien yang menderita penyakit fisik, psikis, gangguan jin dan serangan sihir mempunyai beberapa tahapan yang mesti dilalui. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Yang pertama Persiapan Sebelum Psikoterapi Ruqyah. Yaitu meliputi:

- a. Berwudhu.

Para Pasien sebelum mengikuti prosesi terapi ruqyah harus berwudhu terlebih dahulu untuk mesucikan

¹⁹ Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014, h.6

²⁰ Abu 'Ubaidah Mahir bin Shaleh Ali Mubarak, *Ruqyah Syar'iyah Gangguan Jin, Hasad dan 'Ain*, Terj. Abu Ahmad, Duta Ilmu, Surabaya, 2006, h. 188

dirinya agar dirinya selalu dijaga malaikat yang ditugaskan Allah SWT. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda; ”Bersucilah kamu atas tubuh kamu. Sesungguhnya tiada seorang hambapun akan terjaga kebersihannya melainkan dia menjaga kebersihannya tentang pakaian atau lain-lainnya yang dia miliki. Tidak akan terjadi perkara jahad melainkan berkata malaikat”. Ya Allah! Ampunkanlah hambaMu ini karena sesungguhnya dia menjaga kesuciannya (berwudhu)”. (HR. Thabrani).²¹

Wudhu selain sudah dituntunkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ternyata memiliki efek refreshing, penyegaran, membersihkan badan dan jiwa, serta pemulihan tenaga. Oleh karena itu dapat dipahami apabila ada seseorang yang sedang marah oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam disarankan mengambil air wudhu, yaitu sesuai dengan sabdanya:”Apabila engkau sedang marah maka berwudhulah”.

b. Mendengarkan Nasehat-Nasehat Agama dan Petunjuk Pelaksanaan Psikotrapi Ruqyah.

Para pasien dinasehati agar tidak berbuat syirik kepada Allah swt yaitu memegang teguh kalimah Lailahailallah dalam setiap tindakan dan perbuatan,

²¹ Dedy Susanto. *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam. UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah. Desember 2014. Vol.5,No.2.

selalu mendekati diri pada Allah dengan melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Menjauhi sikap ujub, takabur, riya dan sikap-sikap setan lainnya, dalam setiap ikhtiar yang dilakukan selalu menyerahkan urusannya pada Allah, karena tiada daya upaya selain pertolongan Allah semata. Para pasien juga diberitahu apa yang harus dilakukan pasien dalam prosesi terapi ruqyah agar dapat berhasil dengan baik dan sempurna.

- c. Berbaring atau duduk dengan mengambil sikap relaksasi tubuh (otot) yang enak dan nyaman dan relaksasi fikiran.

Dengan berbaring atau duduk dengan melemaskan dan mengendorkan semua bagian tubuh termasuk otot. Relaksasi otot ini ternyata dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur (insomnia), mengurangi hiperaktifitas pada anak, mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yang ingin sembuh atau berhenti merokok.²²

Dengan menggunakan teknik relaksasi otot, relaksasi kesadaran indra, hasilnya menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut ternyata efektif untuk mengurangi keluhan berbagai penyakit terutama psikosomatis. Dengan relaksasi fikiran atau kesadaran indra dapat mengatasi kecemasan, stress, depresi, insomnia atau

²² Dedy Susanto. *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam. UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah. Desember 2014. Vol.5, No.2.

rangguan kejiwaan yang lain. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dengan relaksasi penenangan pikiran terhadap gelombang-gelombang otak atau EEG (*electro-encyphalographic*) menunjukkan otak lebih banyak mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan atau kondisi relaks.

Kedua, Pelaksanaan Terapi Ruqyah Massal. Yang meliputi:

- a. Mendengarkan Lantunan Ayat Suci al-Qur'an dengan Khusyuk.

Setelah berwudhu dan mengambil sikap tubuh yang enak dan nyaman serta menenangkan pikiran. Maka para pasien diperdengarkan dengan lantunan bacaan ayat Suci Al-Qur'an dengan khusyuk dan boleh mengikuti bacaan ayat suci Al-Qur'an dalam hati. Al-Qur'an secara harfiah (kata demi kata, bukan hanya makna) merupakan obat bagi penyakit-penyakit hati. Allah swt telah berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh terhadap penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat untuk orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus,10:57).

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۖ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧ (يونس/10: 57)

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu,

penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.²³

b. Pasien Merasakan Sensasi yang Terjadi Selama Prosesi Mendengarkan Lantunan Ayat Suci Al-Qur'an.

Setelah berwudhu, melakukan relaksasi otot dan fikiran lalu mendengarkan dengan khushyuk lantunan ayat suci Al-Quran, para pasien yang merasakan stres, ke Gundahan dan kesempitan dalam dadanya akan mendapatkan suatu pengalaman spiritual dan ketenangan luar biasa pada dirinya, sebab salah satu cara ingat kepada Allah (dengan dzikir, mendengarkan dan membaca Al-Qur'an) memberikan efek ketenangan, ketentraman, tidak cemas, stres atau depresi. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal”. (QS.Al-Anfal (8):2).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝ ٢ (الانفال/8: 2)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya

²³ Al-qur'an dan terjemah kemenag. 2019

kepada mereka, ditambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal.²⁴

Al-Qur'an Surat
.Az-Zumar (39):23).

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مّتَابِنًا ۖ تَتَقَشَعُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۚ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ ۚ مِنْ هَادٍ ۚ ۲۳)
الزمر/39: 23

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.²⁵ Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk.²⁵

Al-Qur'a Surat .Ar-Ra'd(13):28).

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۚ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ۲۸ (الرعد/13: 28)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Ar-Ra'd/13:28)²⁶

²⁴ Al-qur'an dan terjemah kemenag. 2019

²⁵ Al-qur'an dan terjemah kemenag. 2019

²⁶ Al-ur'an dan terjemah kemenag. 2019

Alan Goldstein telah menemukan semacam zat morfin alamiah pada diri manusia, yaitu dalam otak manusia yang disebut endogegonius morphin atau yang sering disingkat dengan endorphin atau endorfin yang memiliki fungsi kenikmatan (*pleasure principle*). Zat tersebut dapat dirangsang dan mempercepat tubuh untuk memproduksi endorfin dengan cara relasasi otot dan fikiran yang mengeluarkan gelombang-gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan dan kondisi relaks dalam menikmati lantunan ayat suci Al-Qur'an. Selain memberikan efek ketenangan dalam mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, mungkin beberapa pasien akan mengalami suatu keadaan tazkiah (pensucian jiwa) untuk menghilangkan atau melenyapkan segala kotoran dan najis yang terdapat dalam dirinya secara psikologis dan rohaniyah.

Dimana dapat terjadi kondisi unconscious (ketidaksadaran) seperti menangis tanpa terkendali yang mengeluarkan semua ketegangan dalam dirinya bahkan gerak tubuhnya menjadi tidak terkendali (yang akan langsung ditangani khusus oleh Ustadz yang meruqyah) jika dalam dirinya sudah sangat banyak kotoran-kotoran dosa dan kemaksiatan dalam jiwa, qalb, akal fikiran, inderawi dan fisik yang tercemari sifat-sifat dan unsur-unsur syaitaniyah.

- c. Pelaksanaan Konseling dan Psikoterapi Ruqyah Pada Diri Pasien Secara Pribadi.

Setelah para pasien diruqyah secara massal maka selanjutnya mu'alij (sebutan untuk orang yang memberikan terapi ruqyah) memberikan konseling dan ruqyah secara orang-perorang sesuai dengan keluhan atau penyakit yang ada pada fisik atau batin pada dirinya.

- Pemberian onsel Konseling Kor (Ustadz yang menerapi) memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman pada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akalunya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
- Psikoterapi Ruqyah Khusus. Konselor membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga berfungsi sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat, yang mana hal itu dapat mengganggu keutuhan dan eksistensi kejiwaan (mental). Karena dalam kehidupan nyata sehari-hari tidak sedikit orang menjadi stres, depresi dan frustrasi bahkan menjadi hilang ingatan dan kesadarannya karena keimanan dalam dada tidak kokoh, mental

sangat rapuh dan lingkungan jauh dari perlindungan Allah, dan dari orang-orang yang Shalih.

Setelah konselor membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga berfungsi sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat, maka konselor juga membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam secara khusus sesuai dengan penyakit yang diderita pasien untuk memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan (mental), bahkan dapat juga mengobati penyakit fisik, gangguan jin dan serangan sihir sesuai dengan apa yang diderita dan dirasakan pasien.²⁷

B. Kajian Penelitian Dahulu

1. Aisa, pada tahun 2021, penelitian ini berjudul nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah syar'iyah di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah Bandar Lampung Tujuan penelitian adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar'iyah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah Bandar Lampung. Sedangkan manfaat penelitian itu sendiri sebagai bahan masukan dalam membentengi umat agar tidak terjebak berbagai praktek perdukunan dan pengobatan kemusyrikan. Penelitian ini menggunakan metode field research atau penelitian

²⁷ Dedy Susanto, *Jurnal Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan*, UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, 2014 Vol. 5, No. 2

lapangan. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder. Data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruqyah syar'iyah di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah Bandar Lampung antara lain : Nilai Keimanan, Nilai Tauhid, Nilai Akhlak, Nilai Sabar, Nilai Kejujuran, Nilai Ibadah, Nilai Ikhtiar, Nilai Tawakkal dan Nilai Istiqomah. Dengan ruqyah dapat membantu banyak orang yang berikhtiar mencari kesembuhan dan ketuntasan masalah melalui ayat Al Quran dan doa-doa. Pengobatan dengan ruqyah sangat dibutuhkan agar umat Islam terhindar dari berbagai pengobatan kemusyrikan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Aisa yang ditujukan untuk ruqyah syar'iyah di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah Bandar Lampung, Sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan pada masyarakat. Nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah prespektif masyarakat desa taba padang kecamatan seberang musu kabupaten kepahiang, Sedangkan metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif.

2. Muh Nasruddin, pada tahun 2020, Penelitian ini berjudul metode pengobatan Islam “Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah”. Adapun tujuan dari penelitian ini

adalah untuk memaparkan mengenai metode pengobatan ruqyah dan juga menjelaskan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk ruqyah sehingga dapat menyembuhkan penyakit. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Reseach*).

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang ada di pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkenan dengan pengobatan ruqyah. Yang kemudian dianalisis dengan pendekatan ilmu tafsir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pengobatan ruqyah merupakan pengobatan yang dilakukan harus dengan cara syar'iyah dan dapat mengobati penyakit rohani dan jasmani. Kedua, ayat al-Qur'an memang terbukti dapat dijadikan sebagai obat penyembuh penyakit rohani maupun penyakit jasmani, karena kemukjizatannya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muh Nasruddin, yang ditujukan untuk memaparkan mengenai metode pengobatan ruqyah dan juga menjelaskan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk ruqyah sehingga dapat menyembuhkan penyakit. Sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan pada masyarakat. Nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah prespektif masyarakat desa taba padang kecamatan seberang musi kabupaten kepahiang. Sedangkan metode

penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif.²⁸

3. Resti Mardiyanti, pada tahun 2021, penelitian ini berjudul “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder”. Dalam kehidupan ini manusia pasti memiliki masalah yang silih berganti, bahkan masalah yang datang tumpang tindih dan bertubi-tubi. Masalah ini lah yang dapat mengganggu mental atau psikis dan fisik seseorang, sehingga diperlukannya pengobatan terhadap gangguan mental. Salah satu caranya ialah dengan terapi ruqyah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan terdiri dari satu orang terapis, tiga orang pasien, dan satu orang keluarga pasien yang terindikasi memiliki riwayat gangguan mental. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan di rumah ruqyah ustad mansur merupakan terapi ruqyah yang sesuai dengan syari'at Islam karena menggunakan ayat-ayat Al-Quran atau hadis dan menggunakan bahasa arab yang fasih serta pembacaan dengan jelas.

Adapun ke efektifitasan nya berdasarkan observasi dan

²⁸Muh Nasruddin , Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah. Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.2020.

wawancara dengan lima informan terapi ruqyah sangat efektif dalam proses penyembuhan gangguan mental diikuti semangat dan keinginan pasien untuk sembuh.

Kesamaan dengan penelitian ini dengan Resti Mardiyanti, adalah metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan sama-sama pengobatannya dilakukan di rumah ustadz, Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Resti Mardiyanti yaitu ditujukan atau dilakukan di Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat, Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian . Nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah prespektif masyarakat desa taba padang kecamatan seberang musi kabupaten kepahiang. Yang dilakukan di rumah ustadz yang berada Di perumnas Nakau Kota Bengkulu.²⁹

4. Andi Umi Nurmawa, pada tahun 2019, penelitian ini berjudul adalah “Untuk Mengetahui Konsep Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Di Rehab Hati Kab.Gowa”, untuk mengetahui implikasi psikoterapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak di rehab hati Kab.Gowa dan pentingnya terapi ruqyah terhadap masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa katakata tertulis

²⁹ Resti Mardiyanti, Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.2021

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menghasilkan data deskriptif data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan , dan dokumen resmi lainnya. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial. Karena permasalahan yang akan diteliti tentang psikoterapi ruqyah dan pendidikan Akhlak bagaimana implikasi psikoterapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak pengembangan kecerdasan emosional anak menurut perspektif pendidikan Islam maka dari itu diperlukan banyaknya data deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dalam metode kualitatif naturalistik, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan , dan dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Metode terapi ruqyah yang digunakan ataupun diterapkan di Rehab Hati Gowa sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang dimana metode tersebut adalah training ruqyah, ruqyah mandiri 3-Qul, terapi mandi bidara (daun bidara), ruqyah rumah, ruqyah Al-Baqarah, dan terapi online. Bahwa ayat Al-Qur'an memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan mental.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang

dilakukan oleh Andi Umi Nurmawa yaitu di ditujukan ke implikasi psikoterapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak di rehab hati Kab.Gowa dan pentingnya terapi ruqyah terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian peneliti ini tentang . Nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah prespektif masyarakat desa taba padang kecamatan seberang musu kabupaten kepahiang. Sedangkan metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif.³⁰

5. Wirdah, pada tahun 2021, “Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah (Studi Kasus Di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)”. Ruqyah merupakan salah satu alternatif pengobatan yang dicontohkan Rasulullah. Dalam praktiknya, seharusnya masyarakat harus jeli mengunjungi tempat ruqyah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan akan tetapi kenyataannya sebagian masyarakat tanpa meneliti terlebih dahulu, mereka memilih pengobatan ruqyah secara langsung padahal medis masih tersedia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan telaah dokumen. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Setiap data

³⁰ Andi Umi Nurmawa, Untuk Mengetahui Konsep Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Di Rehab Hati Kab.Gowa. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019

observasi, wawancara dan telaah dokumen akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat praktik ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru yang menggunakan beberapa metode yaitu dengan metode doa, sentuhan, tekanan, tepukan dan usapan dengan tujuan untuk mempercepat proses pemulihan pada pasien. Masyarakat menilai sebagian ruqyah sesuai dengan syariat Islam karena bacaan yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an tetapi sebagian lain tidak sejalan karena telah bercampur dengan mantra-mantra yang tidak diketahui bacaan dan maknanya, namun dianggap mampu menyembuhkan suatu penyakit. Adapun faktor-faktor yang mendorong masyarakat memilih ruqyah yaitu karena faktor kepercayaan, adat dan kebiasaan, merasa tenang ketika diruqyah dan ekonomi sehingga membuat masyarakat semakin yakin dengan pengobatan ruqyah dalam menyembuhkan penyakit.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah persepsi masyarakat Terhadap ruqyah (studi kasus di desa atu gajah reje guru kecamatan bebesen kabupaten aceh tengah), sedangkan peneliti adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah

prespektif masyarakat desa taba padang kecamatan seberang musi kabupaten kepahiang.³¹

6. Fahrurrozi, pada tahun 2019, “Model Psikoterapi Di Kalangan Muslim Banten (Analisa Kualitatif Deskriptif Terhadap Terapi Kejiwaan Para Praktisi Di Kota Serang)”, sekarang alternatif penyembuhannya menjadi banyak pilihan. Demikian juga yang terjadi di Kota Serang yang merupakan Ibukota Provinsi Banten. Pada saat ini telah dijumpai berbagai teknik penyembuhan jiwa (psikoterapi), baik yang berbasis kultur, agama maupun sains. Teknik-teknik penyembuhan tersebut bisa jadi merupakan kelanjutan model khas yang lebih kental kultur budayanya atau bisa jadi merupakan model penyembuhan asing yang masuk ke dalam masyarakat.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif diketahui bahwa secara umum terdapat 3 model psikoterapi di kalangan muslim Kota Serang, yaitu; model terapi ruqyah, model terapi "Hikmah" dan model rehabilitasi. Pada 3 model psikoterapi tersebut ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Salah satu persamaannya adalah bahwa ketiganya melibatkan aspek atau dimensi keagamaan dalam proses terapinya. Hanya saja, pendekatannya yang berbeda. Dalam model ruqyah, pendekatannya lebih berbasis teks-teks utama keagamaan,

³¹ Wirdah, Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah (Studi Kasus Di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah). Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh .2021.

yaitu alQuran dan hadis. Sedangkan pada model terapi "hikmah" lebih kental pada mistik cultural keagamaan. Sedangkan paaa model rehabilitasi, lebih berbasis pada pendekatan-pendekatan medispsikologis dan aspek keagamaan dijadikan sebagai penyempurnanya.

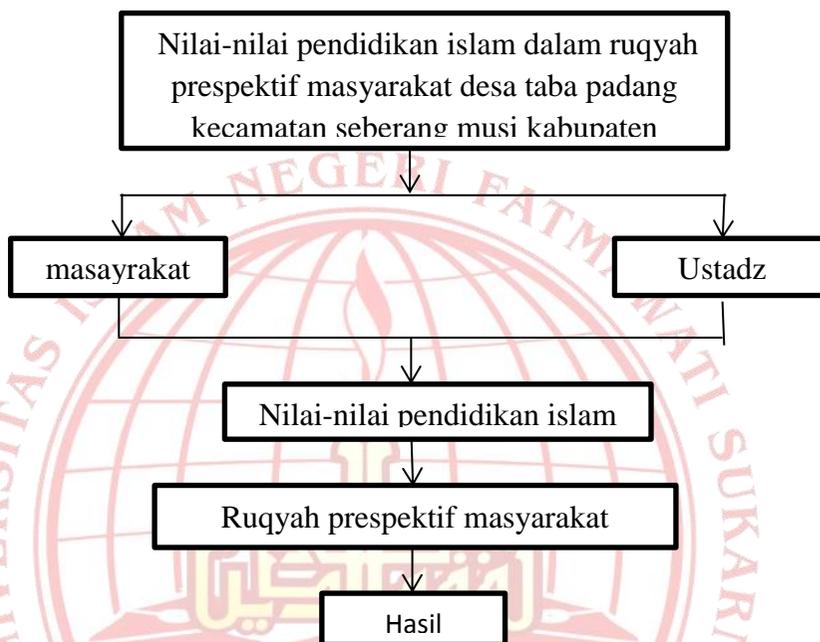
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, model psikoterapi di kalangan muslim banten (analisa kualitatif deskriptif terhadap terapi kejiwaan para praktisi di kota serang), Sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam ruqyah prespektif masyarakat desa taba padang kecamatan seberang musi kabupaten kepahiang.³²

³² Fahrurrozi, Model Psikoterapi Di Kalangan Muslim Banten (Analisa Kualitatif Deskriptif Terhadap Terapi Kejiwaan Para Praktisi Di Kota Serang). Fakultas Teknologi Industri Institut Sains dan Teknologi Akprind Yogyakarta.2019.

C. Kerangka Berfikir

Berikut gambaran skema kerangka berpikir penulis:

Kerangka berfikir



Gambara Kerangka Berfikir 2.1